

9 INDUSTRI, INOVASI DAN INFRASTRUKTUR



TUJUAN 9

**MEMBANGUN INFRASTRUKTUR YANG TANGGUH, MENINGKATKAN INDUSTRI INKLUSIF
DAN BERKELANJUTAN, SERTA MENDORONG INOVASI**

TARGET	INDIKATOR		KETERANGAN
9.1 Mengembangkan infrastruktur yang berkualitas, andal, berkelanjutan dan tangguh, termasuk infrastruktur regional dan lintas batas, untuk mendukung pembangunan ekonomi dan kesejahteraan manusia, dengan fokus pada akses yang terjangkau dan merata bagi semua.	9.1.1	Populasi penduduk desa yang tinggal dalam jarak 2 km terhadap jalan yang layak.	Indikator global yang memiliki proksi dan akan dikembangkan.
	9.1.1.(a)	Kondisi mantap jalan nasional.	Indikator nasional sebagai proksi indikator global (tidak ada di dalam lampiran perpres).
	9.1.1.(b)	Panjang pembangunan jalan tol.	Indikator nasional sebagai proksi indikator global (ada di dalam lampiran perpres).
	9.1.1.(c)	Panjang jalur kereta api.	Indikator nasional sebagai proksi indikator global (ada di dalam lampiran perpres).
	9.1.2	Jumlah penumpang dan volume pengangkutan, menurut jenis transportasi.	Indikator global yang memiliki proksi dan akan dikembangkan.
	9.1.2.(a)	Jumlah bandara.	Indikator nasional sebagai proksi indikator global (ada di dalam lampiran perpres).
	9.1.2.(b)	Jumlah dermaga penyeberangan.	Indikator nasional sebagai proksi indikator global (ada di dalam lampiran perpres).
	9.1.2.(c)	Jumlah pelabuhan strategis.	Indikator nasional sebagai proksi indikator global (ada di dalam lampiran perpres).
9.2 Mempromosikan industrialisasi inklusif dan berkelanjutan, dan pada tahun 2030, secara	9.2.1*	Proporsi nilai tambah sektor industri manufaktur terhadap PDB dan per kapita.	Indikator nasional yang sesuai dengan global (tidak ada di dalam lampiran perpres).

TARGET	INDIKATOR		KETERANGAN
signifikan meningkatkan proporsi industri dalam lapangan kerja dan produk domestik bruto, sejalan dengan kondisi nasional, dan meningkatkan dua kali lipat proporsinya di negara kurang berkembang.	9.2.1.(a)	Laju pertumbuhan PDB industri manufaktur.	Indikator nasional sebagai tambahan indikator global (ada di dalam lampiran perpres).
	9.2.2*	Proporsi tenaga kerja pada sektor industri manufaktur.	Indikator nasional yang sesuai dengan global (tidak ada di lampiran perpres).
9.3 Meningkatkan akses industri dan perusahaan skala kecil, khususnya di negara berkembang, terhadap jasa keuangan, termasuk kredit terjangkau, dan mengintegrasikan ke dalam rantai nilai dan pasar.	9.3.1*	Proporsi nilai tambah industri kecil terhadap total nilai tambah industri.	Indikator nasional yang sesuai dengan global (tidak ada di dalam lampiran perpres).
	9.3.2*	Proporsi industri kecil dengan pinjaman atau kredit.	Indikator nasional yang sesuai dengan global (tidak ada di dalam lampiran perpres).
9.4 Pada tahun 2030, meningkatkan infrastruktur dan retrofit industri agar dapat berkelanjutan, dengan peningkatan efisiensi penggunaan sumberdaya dan adopsi yang lebih baik dari teknologi dan proses industri bersih dan ramah lingkungan, yang dilaksanakan semua negara sesuai kemampuan masing-masing.	9.4.1*	Rasio Emisi CO ₂ /Emisi Gas Rumah Kaca dengan nilai tambah sektor industri manufaktur.	Indikator nasional yang sesuai dengan global (tidak ada di dalam lampiran perpres).
	9.4.1(a)	Persentase Perubahan Emisi CO ₂ /Emisi Gas Rumah Kaca.	Indikator nasional sebagai tambahan indikator global (ada di dalam lampiran perpres).
9.5 Memperkuat riset ilmiah, meningkatkan kapabilitas teknologi sektor industri di semua negara, terutama negara-negara berkembang, termasuk pada tahun 2030, mendorong inovasi dan secara substansial meningkatkan jumlah pekerja penelitian dan pengembangan per 1 juta orang dan meningkatkan	9.5.1*	Proporsi anggaran riset pemerintah terhadap PDB.	Indikator nasional yang sesuai dengan global (tidak ada di dalam lampiran perpres).

TARGET	INDIKATOR		KETERANGAN
pembelanjaan publik dan swasta untuk penelitian dan pengembangan.	9.5.2	Jumlah peneliti (ekuivalen penuh waktu) per satu juta penduduk.	Indikator global yang akan dikembangkan.
9.a Memfasilitasi pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan dan tangguh di negara berkembang, melalui peningkatan keuangan, teknologi dan dukungan teknis bagi negara-negara Afrika, negara-negara kurang berkembang, negara-negara berkembang terkurung daratan dan negara-negara pulau kecil.	9.a.1	Total dukungan resmi internasional (bantuan resmi pembangunan ditambah aliran bantuan resmi biaya) untuk infrastruktur.	Indikator global yang akan dikembangkan.
9.b Mendukung pengembangan teknologi domestik, riset dan inovasi di negara-negara berkembang, termasuk dengan memastikan lingkungan kebijakan yang kondusif, antara lain untuk diversifikasi industri dan peningkatan nilai tambah komoditas.	9.b.1	Proporsi nilai tambah teknologi menengah dan tinggi terhadap total nilai tambah.	Indikator global yang akan dikembangkan.
9.c Secara signifikan meningkatkan akses terhadap teknologi informasi dan komunikasi, dan mengusahakan penyediaan akses universal dan terjangkau internet di negara-negara kurang berkembang pada tahun 2020.	9.c.1*	Proporsi penduduk yang terlayani <i>mobile broadband</i> .	Indikator nasional yang sesuai dengan indikator global (tidak ada di dalam lampiran perpres).
	9.c.1.(a)	Proporsi individu yang menguasai/memiliki telepon genggam.	Indikator nasional sebagai proksi indikator global (tidak ada di dalam lampiran perpres).
	9.c.1.(b)	Proporsi individu yang menggunakan Internet.	Indikator nasional sebagai proksi indikator global (tidak ada di dalam lampiran perpres).



MEMBANGUN INFRASTRUKTUR YANG TANGGUH, MENINGKATKAN INDUSTRI INKLUSIF
DAN BERKELANJUTAN, SERTA MENDORONG INOVASI

TARGET 9.1

Mengembangkan infrastruktur yang berkualitas, andal, berkelanjutan dan tangguh, termasuk infrastruktur regional dan lintas batas, untuk mendukung pembangunan ekonomi dan kesejahteraan manusia, dengan fokus pada akses yang terjangkau dan merata bagi semua.

INDIKATOR 9.1.1.(a)

Kondisi mantap jalan nasional

KONSEP DAN DEFINISI

Kondisi mantap jalan nasional (%): merupakan proporsi dari panjang jalan nasional yang memenuhi kategori kondisi baik dan sedang terhadap total panjang jalan nasional. Kategori kondisi baik dan sedang yaitu kondisi jalan yang memiliki kerataan permukaan yang memadai bagi kendaraan untuk dapat dilalui oleh kendaraan dengan cepat, aman dan nyaman, dengan dimana angka *Roughness* Indeks IRI, di bawah 4 untuk kondisi baik dan di bawah 8 untuk kondisi sedang. Pengukuran kondisi jalan ini menggunakan alat roughometer dengan satuan Internasional *Roughness* Indeks (IRI) yang menyatakan akumulasi naik turunnya muka jalan sepanjang 1 kilometer jalan (m/km).

METODE PERHITUNGAN

Cara perhitungan:

Kondisi mantap jalan nasional diperoleh dari panjang jalan nasional yang memenuhi kategori kondisi baik dan sedang dibagi dengan total panjang jalan nasional dan dikalikan 100 persen.

Rumus:

$$KMJN = \frac{PJN_{bs}}{TPJN} \times 100\%$$

Keterangan:

- KMJN : Kondisi mantap jalan nasional
PJN_{bs} : Panjang jalan nasional yang memenuhi kategori kondisi baik dan sedang
TPJN : Total panjang jalan nasional

MANFAAT

Untuk mengetahui proporsi kondisi jalan nasional yang memenuhi kategori kondisi baik dan sedang terhadap total panjang jalan nasional.

SUMBER DAN CARA PENGUMPULAN DATA

Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.

DISAGREGASI

Wilayah administrasi: nasional.

FREKUENSI WAKTU PENGUMPULAN DATA

Tahunan.

INDIKATOR 9.1.1.(b)

Panjang jalan tol

KONSEP DAN DEFINISI

Jalan tol merupakan jalan umum yang merupakan bagian sistem jaringan jalan dan sebagai jalan nasional yang penggunaanya diwajibkan membayar tol.

METODE PERHITUNGAN

Cara perhitungan:

Panjang jalan tol diukur dalam satuan km.

Rumus: -

MANFAAT

Sebagai proksi untuk mengukur efisiensi pelayanan jasa distribusi guna menunjang peningkatan pertumbuhan ekonomi serta pemerataan maupun mobilitas manusia dan barang.

SUMBER DAN CARA PENGUMPULAN DATA

Kementerian Perhubungan.

DISAGREGASI

Wilayah administrasi: nasional.

FREKUENSI WAKTU PENGUMPULAN DATA

Tahunan.

INDIKATOR 9.1.1.(c)

Panjang jalur kereta api

KONSEP DAN DEFINISI

Panjang jalur kereta api (termasuk jalur ganda): jalur yang terdiri atas rangkaian petak jalan rel yang meliputi ruang manfaat jalur kereta api, ruang milik jalur kereta api, dan ruang pengawasan jalur kereta api, termasuk bagian atas dan bawahnya yang diperuntukkan bagi lalu lintas kereta api.

METODE PERHITUNGAN

Cara perhitungan:

Panjang jalur kereta api diukur dalam satuan km.

Rumus: -

MANFAAT

Sebagai salah satu proksi sarana penunjang dalam pemerataan pertumbuhan, stabilitas, pendorong dan penggerak pembangunan nasional. Adanya pembangunan jalur kereta api dapat memperlancar perpindahan orang dan/atau barang secara masal dengan selamat, aman, nyaman, cepat, tepat, tertib, teratur dan efisien.

SUMBER DAN CARA PENGUMPULAN DATA

Kementerian Perhubungan.

DISAGREGASI

Wilayah administrasi: nasional.

FREKUENSI WAKTU PENGUMPULAN DATA

Tahunan.

INDIKATOR 9.1.2.(a)

Jumlah bandara

KONSEP DAN DEFINISI

Bandara atau bandar udara merupakan kawasan di daratan dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu yang digunakan sebagai tempat pesawat udara mendarat dan lepas landas, naik turun penumpang, bongkar muat barang, dan tempat perpindahan intra dan antarmoda transportasi, yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan penerbangan, serta fasilitas pokok dan fasilitas penunjang lainnya.

METODE PERHITUNGAN

Cara perhitungan:

Jumlah bandar udara

Rumus: -

MANFAAT

Sebagai salah satu proksi dalam mengukur terwujudnya penyelenggaraan penerbangan yang andal dan berkemampuan dalam rangka menunjang pembangunan nasional dan daerah.

SUMBER DAN CARA PENGUMPULAN DATA

Kementerian Perhubungan.

DISAGREGASI

Wilayah administrasi: nasional.

FREKUENSI WAKTU PENGUMPULAN DATA

Tahunan.

INDIKATOR 9.1.2.(b)

Jumlah dermaga penyeberangan

KONSEP DAN DEFINISI

Dermaga pelabuhan penyeberangan merupakan pelabuhan umum untuk kegiatan penyeberangan.

Pelabuhan merupakan tempat yang terdiri dari daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan ekonomi yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, berlabuh, naik turun penumpang dan/atau bongkar muat barang yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi.

METODE PERHITUNGAN

Cara perhitungan:

Jumlah dermaga penyeberangan

Rumus: -

MANFAAT

Sebagai salah satu proksi sarana penunjang dalam pemerataan pertumbuhan, stabilitas, pendorong dan penggerak pembangunan nasional. Adanya jumlah dermaga penyeberangan dapat memperlancar perpindahan orang dan/atau barang secara masal dengan selamat, aman, nyaman, cepat, tepat, tertib, teratur dan efisien.

SUMBER DAN CARA PENGUMPULAN DATA

Kementerian Perhubungan.

DISAGREGASI

Wilayah administrasi: nasional, provinsi.

FREKUENSI WAKTU PENGUMPULAN DATA

Tahunan.

INDIKATOR 9.1.2.(c)

Jumlah pelabuhan strategis

KONSEP DAN DEFINISI

Pelabuhan strategis merupakan pelabuhan yang dianggap telah dilengkapi dengan berbagai fasilitas modern, diantaranya fasilitas untuk pelayaran angkutan peti kemas, barang curah, barang umum dan penumpang serta mempunyai kepadatan pergerakan kapal.

METODE PERHITUNGAN

Cara perhitungan:

Jumlah pelabuhan strategis

Rumus: -

MANFAAT

Sebagai proksi dalam mengukur daya saing produsen pasar nasional dan internasional, efisiensi distribusi internal, keterpaduan dan integritas ekonomi nasional. Semakin sistem pengangkutan dengan moda transportasi laut terkelola dengan baik dan efisien maka akan meningkatkan daya saing, efisiensi distribusi dan integritas ekonomi nasional.

SUMBER DAN CARA PENGUMPULAN DATA

Kementerian Perhubungan.

DISAGREGASI

Wilayah administrasi: provinsi.

FREKUENSI WAKTU PENGUMPULAN DATA

Tahunan.

TARGET 9.2

Mempromosikan industrialisasi inklusif dan berkelanjutan, dan pada tahun 2030, secara signifikan meningkatkan proporsi industri dalam lapangan kerja dan produk domestik bruto, sejalan dengan kondisi nasional, dan meningkatkan dua kali lipat proporsinya di negara kurang berkembang.

INDIKATOR 9.2.1*

Proporsi nilai tambah sektor industri manufaktur terhadap PDB dan per kapita

KONSEP DAN DEFINISI

Industri manufaktur secara luas didefinisikan sebagai “transformasi bahan fisik atau kimia menjadi produk baru” terlepas dari proses (dengan mesin atau dengan tangan), lokasi (pabrik atau rumah), atau metode penjualan (grosir atau eceran).

Nilai tambah industri manufaktur merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir (pengurangan output dengan input antara) yang dihasilkan pada sektor industri manufaktur. Nilai tambah manufaktur di proyeksikan sebagai persentase dari produk domestik bruto (PDB) serta per kapita untuk periode tertentu. Nilai tambah manufaktur di hitung menggunakan **Atas Dasar Harga Konstan**.

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah total pendapatan yang diterima oleh faktor-faktor produksi dalam kegiatan proses produksi di suatu negara selama satu periode (setahun). Perhitungan indikator ini menggunakan PDB **Atas Dasar Harga Konstan**.

Angka-angka per kapita yaitu ukuran-ukuran indikator ekonomi dimana membagi indikator dengan jumlah populasi.

METODE PERHITUNGAN

Cara perhitungan:

Proporsi nilai tambah sektor industri manufaktur diperoleh dari pembagian nilai tambah sektor industri manufaktur dengan PDB dan dikalikan 100 persen.

Proporsi nilai tambah sektor industri manufaktur per kapita diperoleh dari pembagian nilai tambah sektor industri manufaktur dengan jumlah populasi dan dikalikan 100 persen.

Rumus:

$$\text{Proporsi NTSIM terhadap PDB} = \frac{\text{NTSIM}}{\text{PDB}} \times 100\%$$

$$\text{Proporsi NTSIM terhadap JP} = \frac{\text{NTSIM}}{\text{JP}} \times 100\%$$

Keterangan:

NTSIM : Nilai tambah sektor industri manufaktur
PDB : Produk Domestik Bruto
JP : Jumlah penduduk

MANFAAT

Sebagai ukuran kontribusi output industri terhadap perekonomian suatu negara.

SUMBER DAN CARA PENGUMPULAN DATA

Badan Pusat Statistik (BPS):

1. Survei Industri Besar dan Sedang;
2. Survei Industri Mikro dan Kecil.

DISAGREGASI

Wilayah administrasi: nasional, provinsi.

FREKUENSI WAKTU PENGUMPULAN DATA

Tahunan.

INDIKATOR 9.2.1.(a)

Laju pertumbuhan PDB industri manufaktur

KONSEP DAN DEFINISI

Industri manufaktur secara luas didefinisikan sebagai “transformasi bahan fisik atau kimia menjadi produk baru,” terlepas dari proses (dengan mesin atau dengan tangan), lokasi (pabrik atau rumah), atau metode penjualan (grosir atau eceran).

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah total pendapatan yang diterima oleh faktor-faktor produksi dalam kegiatan proses produksi di suatu negara selama satu periode (setahun). Perhitungan indikator ini menggunakan PDB **Atas Dasar Harga Konstan**.

METODE PERHITUNGAN

Cara perhitungan:

Laju pertumbuhan PDB industri manufaktur dapat diperoleh dengan mengurangi nilai tambah industri manufaktur pada tahun ke - t terhadap nilai tambah industri manufaktur pada tahun ke t-1 (tahun sebelumnya), dibagi dengan nilai tambah industri manufaktur pada tahun ke t-1, dikalikan dengan 100 persen.

Rumus:

$$\text{Laju pertumbuhan PDB industri manufaktur} = \left(\frac{NTSIM_t - NTSIM_{t-1}}{NTSIM_{t-1}} \right) \times 100\%$$

Keterangan:

PDB : Produk Domestik Bruto
NTSIM : Nilai tambah sektor industri manufaktur
t : Tahun berjalan
t-1 : Tahun sebelumnya

MANFAAT

Untuk mengetahui apakah terjadi kenaikan/penurunan dari nilai tambah industri manufaktur pada periode waktu tertentu dibandingkan dengan periode sebelumnya.

SUMBER DAN CARA PENGUMPULAN DATA

Badan Pusat Statistik (BPS)

DISAGREGASI

Wilayah administrasi: nasional, provinsi, kabupaten/kota.

FREKUENSI WAKTU PENGUMPULAN DATA

1. Semesteran;
2. Tahunan.

DRAFT

INDIKATOR 9.2.2*

Proporsi tenaga kerja pada sektor industri manufaktur

KONSEP DAN DEFINISI

Tenaga kerja adalah semua orang yang bekerja pada suatu usaha dengan menerima upah/gaji baik berupa uang maupun barang (pekerja dibayar) maupun pekerja pemilik dan atau pekerja keluarga yang biasanya aktif dalam kegiatan usaha tetapi tidak dibayar (pekerja tidak dibayar). Bagi pekerja keluarga yang bekerja kurang dari 1/3 jam kerja normal (satu shift) tidak dianggap pekerja.

METODE PERHITUNGAN

Cara perhitungan:

Proporsi tenaga kerja pada sektor industri manufaktur diperoleh dengan cara membagi jumlah tenaga kerja sektor industri dengan jumlah tenaga kerja total kemudian dikalikan dengan 100 persen.

Rumus:

$$\text{Proporsi TK pada sektor IM} = \frac{JTK \text{ IM}}{JTK} \times 100\%$$

Keterangan:

TK : Tenaga kerja
IM : Industri manufaktur
JTK IM : Jumlah tenaga kerja industri manufaktur
JTK : Jumlah tenaga kerja

MANFAAT

Untuk mengukur persentase tenaga kerja di sektor industri manufaktur.

SUMBER DAN CARA PENGUMPULAN DATA

Badan Pusat Statistik: Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas)

DISAGREGASI

1. Wilayah administrasi: nasional;
2. Jenis industri: besar-sedang, mikro-kecil.

FREKUENSI WAKTU PENGUMPULAN DATA

1. Semesteran;

2. Tahunan.

DRAFT

TARGET 9.3

Meningkatkan akses industri dan perusahaan skala kecil, khususnya di negara berkembang, terhadap jasa keuangan, termasuk kredit terjangkau, dan mengintegrasikan ke dalam rantai nilai dan pasar.

INDIKATOR 9.3.1*

Proporsi nilai tambah industri kecil terhadap total nilai tambah sektor industri.

KONSEP DAN DEFINISI

Industri Kecil adalah usaha industri pengolahan yang mempunyai tenaga kerja 5 sampai dengan 19 orang, termasuk pemilik dan pekerja keluarga.

Nilai tambah industri kecil merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir (pengurangan output dengan input antara) yang dihasilkan oleh industri kecil.

METODE PERHITUNGAN

Cara perhitungan:

Proporsi nilai tambah industri kecil terhadap total nilai tambah sektor industri diperoleh dengan membagi nilai tambah industri kecil dibagi dengan total nilai tambah industri dikalikan dengan 100 persen.

Rumus:

$$\text{Proporsi NTIK terhadap total NTI} = \frac{\text{NTIK}}{\text{TNTI}} \times 100\%$$

Keterangan:

NTIK : Nilai tambah industri kecil
TNTI : Total nilai tambah industri

MANFAAT

Untuk mengetahui kontribusi dari industri kecil terhadap kontribusi total nilai tambah industri.

SUMBER DAN CARA PENGUMPULAN DATA

Badan Pusat Statistik (BPS):

1. Survei Industri Besar dan Sedang;
2. Survei Industri Mikro dan Kecil.

DISAGREGASI

Wilayah administrasi: nasional.

FREKUENSI WAKTU PENGUMPULAN DATA

Tahunan.

DRAFT

INDIKATOR 9.3.2*

Proporsi industri kecil dengan pinjaman atau kredit

KONSEP DAN DEFINISI

Industri Kecil adalah usaha **industri pengolahan** yang mempunyai tenaga kerja 5 sampai dengan 19 orang, termasuk pemilik dan pekerja keluarga.

Kredit yang diberikan adalah semua penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dalam rupiah dan valuta asing, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank pelapor dengan bank dan pihak ketiga bukan bank.

Dalam perhitungan indikator ini fokus terhadap industri kecil (industri pengolahan) yang menerima pinjaman atau kredit.

METODE PERHITUNGAN

Cara perhitungan:

Proporsi industri kecil dengan pinjaman atau kredit diperoleh dengan membagi jumlah industri kecil yang mendapatkan akses pinjaman atau kredit dengan jumlah industri kecil dan dikalikan dengan 100 persen.

Rumus:

$$\text{Proporsi } IK_{KREDIT} = \frac{IK_{KREDIT}}{IK} \times 100\%$$

Keterangan:

IK : Jumlah industri kecil
 IK_{KREDIT} : Jumlah industri kecil yang mendapatkan pinjaman atau kredit

MANFAAT

Mengidentifikasi berapa banyak industri kecil yang sudah mendapatkan akses terhadap layanan keuangan formal terhadap total jumlah industri kecil.

SUMBER DAN CARA PENGUMPULAN DATA

Badan Pusat Statistik (BPS): Survei Industri Mikro dan Kecil

DISAGREGASI

Wilayah administrasi: nasional.

FREKUENSI WAKTU PENGUMPULAN DATA

Tahunan.

DRAFT

TARGET 9.4

Pada tahun 2030, meningkatkan infrastruktur dan retrofit industri agar dapat berkelanjutan, dengan peningkatan efisiensi penggunaan sumberdaya dan adopsi yang lebih baik dari teknologi dan proses industri bersih dan ramah lingkungan, yang dilaksanakan semua negara sesuai kemampuan masing-masing.

INDIKATOR 9.4.1*

Rasio Emisi CO₂/Emisi Gas Rumah Kaca dengan Nilai Tambah Sektor Industri Manufaktur

KONSEP DAN DEFINISI

Gas Rumah Kaca (GRK) adalah gas yang terkandung dalam atmosfer baik alami maupun antropogenik yang menyerap dan memancarkan kembali radiasi inframerah. **Emisi Gas Rumah Kaca** adalah lepasnya GRK ke atmosfer pada suatu area dalam jangka waktu tertentu.

Industri manufaktur secara luas didefinisikan sebagai “transformasi bahan fisik atau kimia menjadi produk baru,” terlepas dari proses (dengan mesin atau dengan tangan), lokasi (pabrik atau rumah), atau metode penjualan (grosir atau eceran).

METODE PERHITUNGAN

Cara perhitungan:

Rasio Emisi CO₂/Emisi Gas Rumah Kaca dengan Nilai Tambah Sektor Industri diperoleh dengan cara membagi tingkat Emisi CO₂ dengan nilai tambah sektor industri.

Rumus:

$$\text{Rasio Emisi CO}_2 = \frac{\text{Tingkat Emisi CO}_2}{\text{Nilai tambah sektor industri manufaktur}}$$

MANFAAT

Untuk mengukur tingkat emisi CO₂ yang dihasilkan terhadap nilai tambah sektor industri.

SUMBER DAN CARA PENGUMPULAN DATA

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

DISAGREGASI

Wilayah administrasi: nasional, provinsi.

FREKUENSI WAKTU PENGUMPULAN DATA

Tahunan.

DRAFT

INDIKATOR 9.4.1(a)

Presentase Perubahan Emisi CO₂/Emisi Gas Rumah Kaca

KONSEP DAN DEFINISI

Gas Rumah Kaca (GRK) adalah gas yang terkandung dalam atmosfer baik alami maupun antropogenik yang menyerap dan memancarkan kembali radiasi inframerah. **Emisi Gas Rumah Kaca** adalah lepasnya GRK ke atmosfer pada suatu area dalam jangka waktu tertentu.

Tingkat Emisi (Juta Ton) diperoleh dengan cara mengalikan Data aktifitas dengan Faktor Emisi. **Data aktifitas (AD)** adalah besaran kuantitatif kegiatan manusia yang melepas Emisi Gas Rumah Kaca, sedangkan **Faktor Emisi** adalah faktor yang menunjukkan intensitas emisi per unit aktivitas yang bergantung kepada berbagai parameter terkait proses kimia yang terjadi.

METODE PERHITUNGAN

Cara perhitungan:

Presentase Perubahan Emisi CO₂/Emisi Gas Rumah Kaca diperoleh dengan cara mengurangi tingkat emisi pada tahun ke t terhadap tingkat emisi pada tahun ke t-1 (tahun sebelumnya), dibagi dengan tingkat emisi pada tahun ke t-1, dikalikan dengan 100 persen.

Rumus:

1. Tingkat Emisi

$$\text{Tingkat Emisi} = \text{Data Aktifitas (AD)} \times \text{Faktor Emisi (EF)}$$

2. Presentase Perubahan Emisi CO₂

$$P \text{ Perubahan Emisi CO}_2 = \left(\frac{\text{Tingkat Emisi}_t - \text{Tingkat Emisi}_{t-1}}{\text{Tingkat Emisi}_{t-1}} \right) \times 100\%$$

Keterangan:

P Perubahan Emisi CO ₂	: Persentase perubahan emisi CO ₂
t	: Tahun berjalan
t-1	: Tahun sebelumnya

MANFAAT

Untuk mengetahui hasil kinerja dari program pengurangan emisi CO₂.

SUMBER DAN CARA PENGUMPULAN DATA

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan

DISAGREGASI

Wilayah administrasi: nasional, provinsi.

FREKUENSI WAKTU PENGUMPULAN DATA

Tahunan.

DRAFT

TARGET 9.5

Memperkuat riset ilmiah, meningkatkan kapabilitas teknologi sektor industri di semua negara, terutama negara-negara berkembang, termasuk pada tahun 2030, mendorong inovasi dan secara substansial meningkatkan jumlah pekerja penelitian dan pengembangan per 1 juta orang dan meningkatkan pembelanjaan publik dan swasta untuk penelitian dan pengembangan.

INDIKATOR 9.5.1*

Proporsi anggaran riset pemerintah terhadap PDB

KONSEP DAN DEFINISI

Riset terbagi menjadi dua kegiatan yaitu :

Penelitian adalah kegiatan yang dilakukan menurut kaidah dan metode ilmiah secara sistematis untuk memperoleh informasi, data, dan keterangan yang berkaitan dengan pemahaman dan pembuktian kebenaran atau ketidakbenaran suatu asumsi dan/atau hipotesis di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta menarik kesimpulan ilmiah bagi keperluan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru.

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah total pendapatan yang diterima oleh faktor-faktor produksi dalam kegiatan proses produksi di suatu negara selama satu periode (setahun). Perhitungan indikator ini menggunakan PDB **Atas Dasar Harga Berlaku**.

METODE PERHITUNGAN

Cara perhitungan:

Proporsi anggaran riset pemerintah terhadap PDB diperoleh dengan cara membagi jumlah anggaran untuk riset pemerintah dengan PDB dikalikan dengan 100 persen.

Rumus:

$$\text{Proporsi ARP terhadap PDB} = \frac{\text{ARP}}{\text{PDB}} \times 100\%$$

Keterangan:

ARP: Anggaran riset pemerintah

PDB: Produk Domestik Bruto

MANFAAT

Untuk mengetahui seberapa besar dana yang dialokasikan untuk pengembangan riset dan memperkuat daya dukung ilmu pengetahuan dan teknologi bagi keperluan mempercepat pencapaian tujuan negara, serta meningkatkan daya saing dan kemandirian dalam memperjuangkan kepentingan negara di tingkat internasional.

SUMBER DAN CARA PENGUMPULAN DATA

1. Kementerian Keuangan;
2. Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi;
3. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.

DISAGREGASI

Wilayah administrasi: nasional.

FREKUENSI WAKTU PENGUMPULAN DATA

Tahunan.

TARGET 9.c

Secara signifikan meningkatkan akses terhadap teknologi informasi dan komunikasi, dan mengusahakan penyediaan akses universal dan terjangkau Internet di negara-negara kurang berkembang pada tahun 2020.

INDIKATOR 9.c.1*

Proporsi penduduk terlayani *mobile broadband*

KONSEP DAN DEFINISI

Akses bergerak pitalebar (*mobile broadband*) adalah akses yang berkecepatan 2 Mbps untuk akses tetap (*fixed*) dan 1 Mbps untuk akses bergerak (*mobile*), sedangkan kecepatan akses tulang punggung (*backbone*) mencapai orde ratusan Gbps.

METODE PERHITUNGAN

Cara perhitungan:

Proporsi penduduk terlayani *mobile broadband* diperoleh dengan cara membagi jumlah penduduk terlayani *mobile broadband* dibagi dengan jumlah total penduduk dikalikan dengan 100 persen.

Rumus:

$$P\ PMB = \frac{JPMB}{JP} \times 100\%$$

Keterangan:

P PMB : Penduduk terlayani *mobile broadband*
JPMB : Jumlah penduduk yang terlayani *mobile broadband*
JP : Jumlah penduduk

MANFAAT

Untuk melihat keterjangkauan jumlah penduduk yang mendapatkan akses atau terlayani fasilitas *mobile broadband* serta sebagai sarana untuk mendorong pengembangan kemampuan masyarakat dalam menggunakan TIK.

SUMBER DAN CARA PENGUMPULAN DATA

Kementerian Komunikasi dan Informatika

DISAGREGASI

1. Wilayah administrasi: nasional, provinsi, kabupaten/kota;
2. Daerah tempat tinggal: perkotaan, perdesaaan.

FREKUENSI WAKTU PENGUMPULAN DATA

Tahunan.

DRAFT

INDIKATOR 9.c.1.(a)

Proporsi individu yang menguasai/memiliki telepon genggam

KONSEP DAN DEFINISI

Telepon genggam/Telepon seluler, termasuk smartphone adalah setiap alat perlengkapan yang digunakan dalam berkomunikasi jarak jauh dengan menggunakan jaringan seluler dan jaringan nirkabel lainnya.

METODE PERHITUNGAN

Cara perhitungan:

Proporsi individu yang menguasai/memiliki telepon genggam diperoleh dengan cara membagi jumlah individu yang menguasai/memiliki telepon genggam dengan jumlah penduduk pada periode yang sama dan dinyatakan dalam persentase.

Rumus:

$$P\ ITG = \frac{JITG_t}{JP_t} \times 100\%$$

Keterangan:

- P ITG : Proporsi individu yang menguasai/memiliki telepon genggam
JITG_t : Jumlah individu yang menguasai/memiliki telepon genggam pada periode t
JP_t : Jumlah penduduk pada periode t

MANFAAT

Menggambarkan tentang tingkat akses masyarakat terhadap komunikasi dan informasi melalui jaringan bergerak (*mobile*) *Fixed Wireless Access* dan seluler.

SUMBER DAN CARA PENGUMPULAN DATA

Badan Pusat Statistik: Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) Kor

DISAGREGASI

1. Wilayah administrasi: nasional, provinsi, kabupaten/kota;
2. Jenis kelamin;
3. Kelompok umur.

FREKUENSI WAKTU PENGUMPULAN DATA

Tahunan.

DRAFT

INDIKATOR 9.c.1.(b)

Proporsi individu yang menggunakan Internet

KONSEP DAN DEFINISI

Internet (*interconnection-networking*) adalah sebuah sistem jaringan komunikasi global yang menghubungkan komputer dan jaringan komputer di seluruh dunia secara global. Fasilitas menyediakan akses ke sejumlah layanan komunikasi termasuk halaman *world wide web* (www), surat elektronik (*email*), berita, hiburan dan data. Fasilitas akses internet tidak diasumsikan hanya melalui komputer, dimungkinkan juga menggunakan telepon selular, PDA, perangkat *game* elektronik, televisi digital, dll. Akses bisa melalui suatu jaringan tetap maupun selular.

Internet menjadi alat yang penting bagi publik untuk mengakses informasi, yang juga relevan dengan keterbukaan fundamental terhadap informasi. Internet menjadi indikator kunci yang digunakan oleh pengambil kebijakan untuk mengukur pembangunan masyarakat bidang informasi dan pertumbuhan isi internet.

METODE PERHITUNGAN

Cara perhitungan:

Proporsi individu yang menggunakan internet dapat diperoleh dengan membagi jumlah penduduk usia 5 tahun ke atas yang menggunakan internet dengan jumlah penduduk dikalikan dengan 100 persen.

Rumus:

$$P II = \frac{JP5AI}{JP} \times 100\%$$

Keterangan:

- P II : Proporsi individu yang menggunakan internet
JP5AI : Jumlah penduduk usia 5 tahun ke atas yang menggunakan internet
JP : Jumlah penduduk

MANFAAT

Untuk mengukur pembangunan masyarakat di bidang teknologi informasi, serta perkembangan masyarakat digital.

SUMBER DAN CARA PENGUMPULAN DATA

DISAGREGASI

1. Wilayah administrasi: provinsi, kabupaten/kota;
2. Daerah tempat tinggal: perkotaan, perdesaan;
3. Jenis kelamin;
4. Kelompok umur;
5. Media yang digunakan untuk mengakses internet dan tempat mengakses internet.

FREKUENSI WAKTU PENGUMPULAN DATA

Tahunan.

DRAFT